

UPAYA GURU PPKN DALAM MENINGKATKAN SIKAP JUJUR SISWA

Hidayati Suhaili¹, Syafwan²
STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh^{1,2}
hidayatisuhaili01@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap jujur siswa dan faktor kendala apa saja yang ditemui guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa di SMPN 3 Kecamatan Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap jujur siswa yaitu: (a) Memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik; (b) Memberikan bermacam-macam model pembelajaran; (c) Pengurangan nilai siswa apabila ketahuan menyontek hasil ulangan temannya; (d) Pemberian bobot poin kesalahan; (e) Pemberian sanksi hukuman. 2) Faktor kendala guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa yaitu: (a) Faktor dari dalam diri peserta didik; (b) Minat peserta didik dalam belajar yang rendah; (b) Kurangnya pemahaman peserta didik dalam menerapkan sikap jujur; (c) Faktor dari luar diri peserta didik seperti faktor dari kesibukan guru dan faktor lingkungan. Simpulan bahwa upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap jujur pada peserta didik adalah dengan selalu menanamkan dan menumbuhkan sikap jujur dalam diri.

Kata Kunci : Guru PPKN, Sikap Jujur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the efforts of PPKn teachers in improving students' honest attitudes and what obstacles were encountered by teachers in improving students' honest attitudes at SMPN 3 Payakumbuh District. The type of research used is qualitative with descriptive method. The results of this study are: 1) PPKn teachers' efforts in improving students' honest attitudes are: (a) Providing learning motivation for students; (b) Provide various learning models; (c) Reduction of value when caught cheating on the results of a friend's test; (d) Assign error points weights; (e) The imposition of punitive sanctions. 2) The teacher's obstacle factors in improving students' honest attitudes are: (a) Factors from within the students; (b) The interest of students in learning is low; (b) Lack of understanding of students in applying an honest attitude; (c) Factors from outside the students, such as the teacher's busyness and environmental factors. The conclusion that the PPKn teacher's efforts in increasing honesty in students is to always instill and increase honesty in themselves.

Keywords: *Honest Attitude, PPKN Teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengubah kepribadian dan pengembangan diri untuk memperoleh kualitas pendidikan seperti yang diharapkan. Pendidikan juga berperan untuk menyiapkan seseorang untuk menghadapi dan mengoptimalkan potensinya di masa yang akan datang. Oleh karena itulah, pemerintahan melakukan perubahan sistem pendidikan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yang mengatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jadi pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa indonesia, yaitu mencerdaskan bangsa maka diharapkan untuk mengisi pembangunan itu sendiri. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan adanya suatu tempat mempelajari ilmu pengetahuan, salah satunya yaitu di sekolah. Melalui sekolah diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa tersebut. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai usaha peningkatan mutu tenaga pendidikan.

Pendidikan memang memiliki peranan sangat penting yang merupakan ilmu yang mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional, sebab kemampuan profesional terhadap guru akan melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan proses utama dalam pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan sebaik-baiknya guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Melalui proses pendidikan ini guru dapat memajukan generasi bangsa yang handal baik di bidang akademik, non akademik, sosial maupun agama agar memiliki kepribadian yang baik bagi peserta didik. Zaman sekarang yang semakin berkembangnya teknologi berdampak pada pola pikir yang serba cepat dan instan. Semakin maju dan semakin baik dampak negatif yang melanda negara kita, tentunya negara Indonesia masalahnya pada perilaku manusia.

Dengan demikian, melalui pendidikan dan kesadaran pentingnya pendidikan manusia diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang berbudi sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Melalui pendidikan, manusia dapat mendewasakan dirinya agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan peserta didik secara moral maupun intelektual. Maka pendidikan dalam hal ini merupakan fondasi utama setiap insan manusia. Seorang manusia akan menjadi bermutu, berwawasan dan berperilaku karena pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dapat mencetak insan-insan yang benar berpendidikan (Depdiknas, 2006)

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk watak dan karakter anak, seperti yang dilakukan pemerintah melalui menteri pendidikan telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan dengan menerapkan konsep pendidik yang membebaskan pendidik untuk bisa membentuk karakter peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik.

Agar pendidikan dapat menciptakan generasi yang berkualitas, maka dibutuhkan berbagai faktor-faktor di dalam dunia pendidikan, faktor-faktor tersebut antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu tugas pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Sekolah dapat dikatakan sebagai rumah kedua. Di sekolah, selain mendapatkan pendidikan akademik anak juga mendapatkan pendidikan moral dan spiritual. Karena itulah sekolah juga menjadi salah satu wadah yang tepat untuk menanamkan sikap kejujuran. Dalam hal ini guru sebagai pengelola

kelas mempunyai peranan yang lebih besar dibanding warga sekolah lainnya seperti kepala sekolah, tata usaha, maupun karyawan.

Faktor selanjutnya ialah guru yang merupakan tenaga pendidik yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan hal yang penting dalam sebuah profesi belajar mengajar, maka guru dapat diartikan sebagai jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus, pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru, menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Maka dalam hal ini guru tidak hanya sebatas pengawas yang hanya melakukan penuntasan saja tetapi guru juga memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik memerlukan sebuah upaya, yang mana upaya tersebut dapat meningkatkan sikap, karakter dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya guru ialah dalam mata pelajaran PPKn yang mana Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami sikap dan karakter yang lebih baik.

Guru PPKn harus berusaha agar peserta didik mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. oleh karena itu guru PPKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan ke anak didik ke arah yang lebih baik. Salah satu contohnya berupa jujur terhadap tata tertib di sekolah, tidak mencontek saat ulangan atau ujian, tidak berbohong pada guru, dan tidak membuat masalah di sekolah.

Masih banyaknya orang yang belum memiliki sikap jujur, khususnya di sekolah yaitu pada peserta didik, oleh karena itu penerapan sifat jujur itu sangatlah perlu dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jujur jika diartikan secara bahasa baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran”. Dalam praktik dan penerapannya sangat sulit dilakukan, secara hukum tingkatnya jujur seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi atau mengakui perkataan atau pemberian informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi.

Penanaman dan penumbuhan sikap jujur dapat ditempuh melalui pemberian pendidikan berkarakter di sekolah. Pendidikan berkarakter dalam konteks ini memiliki tujuan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai kejujuran agar terwujud dalam perilaku anak, baik ketika anak masih dalam proses bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan nilai-nilai kejujuran memiliki makna bahwa pendidikan karakter sangat penting di sekolah, bukan sebagai dogmatisasi nilai kepada peserta didik agar memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan.

Penelitian Zubaedi (2017) Penerapan sikap jujur sangatlah sulit tapi itu telah menjadi tuntunan hidup agar selalu berada di jalan yang benar. Jujur jika diartikan secara bahasa baku adalah “mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran”. Dalam praktik dan penerapannya, secara hukum tingkatnya jujur seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi atau mengakui perkataan atau pemberian informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi.

Berdasarkan observasi awal ternyata di SMP N 3 Payakumbuh masih ada peserta didik yang belum menerapkan sikap jujur pada diri mereka sendiri. Seperti permasalahan yang ditemui pada saat belajar PPKn anak tersebut tidak jujur dalam

memberikan tugas pada guru di sekolah, pada saat di tegur dan diberi arahan oleh guru dia malah tidak mempedulikan dan akhirnya anak tersebut disuruh keluar. Berkenaan dengan hal yang telah diuraikan di atas sekolah memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam mempersiapkan peserta didik. Dalam hal ini, guru PPKn yang menjadi salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil pencapaian tujuan yakni mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didik khususnya dalam mengembangkan, membina, sikap jujur pada peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang data yang diperoleh meliputi catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain. (Moleong, 2005)

Dalam penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Pada penelitian ini setiap informasi yang disajikan dalam penelitian merupakan analisis bentuk deskriptif yang di dalamnya berupa penjelasan dari informasi yang didapat dari para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Jujur adalah suatu nilai moral yang ditanamkan dan dijunjung tinggi dalam aspek kehidupan, kejujuran merupakan suatu landasan dalam berkata maupun berperilaku dalam setiap aktivitas. Dengan berlandaskan kejujuran dalam kehidupan maka kepribadian dari diri akan terbentuk dengan baik, dalam kenyataannya masih banyak anak didik yang belum menanamkan sikap jujur di dalam dirinya, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, Sebagai guru berkewajiban untuk membina dan membimbing anak didik untuk dapat memiliki sikap jujur, juga membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik agar peserta didik yang akan nantinya bisa selalu berperilaku jujur demi keselamatan bangsa dan negara.

Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa

Berdasarkan data di lapangan bahwa di dalam belajar khususnya pada saat jam pelajaran PPKN peserta didik diberikan pemahaman tentang sikap jujur, sehingga diakhir pembelajaran mereka dapat memahami dan menerapkan bagaimana sikap jujur di dalam kehidupan sehari-hari. Jujur dapat diartikan sebagai segala bentuk ucapan yang harus ditunjukkan dengan perilaku yang sebenarnya atau juga bisa disebut dengan kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan yang sebenarnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PPKN dalam meningkatkan sikap jujur terhadap siswa adalah sebagai berikut:

Memotivasi

Motivasi diberikan kepada peserta didik sebagai suatu bentuk dorongan yang dapat menimbulkan keinginan dan keberanian untuk berlaku jujur seperti sebelum proses belajar mengajar guru membimbing peserta didik untuk berdoa agar mereka termotivasi dalam memulai pelajaran. Bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada anak didik supaya mau belajar dan memberi arahan tentang seberapa penting belajar itu untuk mereka sendiri dan, juga selalu memberikan motivasi untuk selalu berperilaku jujur baik di sekolah maupun di mana saja.

Menggunakan Beberapa Metode/ Media Pembelajaran

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai segala bentuk tujuan

kualitas pendidikan dengan menggunakan metode yang relevan dan media pembelajaran, maka dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode tersebut. Yang dimaksud dengan peningkatan metode di sini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapan yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar-mengajar. Kemudian media ialah alat yang digunakan dalam belajar untuk mempermudah proses pembelajaran seperti infokus gambar dan lain-lain.

Beberapa metode yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar yaitu menggunakan media dalam belajar terutama mengenai kejujuran, seperti memutar video Islami ataupun memutar film siksaan api neraka yang dapat meningkatkan kejujuran pada peserta didik. Dengan menggunakan media seperti gambar ataupun prasarana yang disediakan di sekolah, maka itu dapat membuat peserta didik menjadi terpenuhi dan mempermudah mereka mengerti dalam pelajaran.

Dari pengamatan secara langsung di lapangan faktanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap jujur di Kelas yaitu berupa pengurangan nilai siswa apabila siswa tersebut ketahuan menyontek hasil ulangan temannya, pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak jujur kepada guru, dan pemberian arahan yang dilakukan guru kepada siswa agar selalu bersikap jujur di dalam kehidupannya, tidak hanya berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, peneliti juga melakukan observasi dokumen.

Upaya guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa kelas yaitu: (1) Memotivasi peserta didik untuk bisa terdorong dan keberanian untuk belajar khususnya dalam meningkatkan sikap jujur siswa; (2) Menggunakan metode guna mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran; (3) Pengurangan nilai siswa apabila ketahuan menyontek hasil ulangan temannya; (4) Pemberian sanksi apabila siswa tidak jujur dalam berbicara pada guru; (3) Memberikan arahan yang diberikan guru kepada siswa untuk selalu menanamkan sikap jujur dalam dirinya.

Selain pengurangan nilai siswa, pemberian sanksi, serta memberikan arahan kepada siswa, guru juga memarahi siswa yang tidak jujur serta menindak lanjut siswa yang tidak jujur ini di dalam kelas juga upaya guru untuk meningkatkan jujur tersebut dengan cara memberikan bobot point pelanggaran kepada siswa sesuai dengan peraturan yang ada.

Faktor Kendala Guru dalam Meningkatkan Sikap Jujur

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran maka akan menemukan kendala dalam meningkatkan sikap jujur siswa, maka bergitu juga dengan mata pelajaran PPKn yang di dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru pasti akan menjumpai kendala dalam meningkatkan sikap jujur siswa. Oleh karena itu, kendala yang ditemui guru dalam meningkatkan sikap jujur tersebut. Adapun yang menjadi faktor kendala guru ialah:

Faktor Internal Peserta Didik

Minat belajar yang rendah

Minat yang besar dalam diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang benar berminat dalam suatu mata pelajaran, akan sungguh-sungguh mengikuti mata pelajaran tersebut. Peserta didik yang tertarik dalam suatu mata pelajaran akan selalu memahami dan akan menerapkan pada kehidupan mereka.

Pada saat belajar yang sedang dilakukan, saat guru keluar kelas karena ada keperluan, guru selalu memberikan bahan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan diberi perintah untuk mengumpulkan setelah habis jam pelajaran dengan mengerjakan tugas sendiri-sendiri. Maka dari sinilah peserta didik di uji kejujurannya dengan mengerjakan tugas tersebut dengan sendiri-sendiri tanpa melakukan kerja

sama teman lainnya. Dengan demikian, disini peserta didik dilatih untuk bisa memahami dan menerapkan sikap jujur dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa minat peserta didik dalam belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan sikap jujur peserta didik, seperti mereka yang sering tidak mengikuti pelajaran karena berbagai alasan dan kendala mereka untuk tidak mau mengikuti pelajaran seperti mereka malas dengan guru tersebut atau pelajaran yang mereka tidak sukai sehingga minat mereka rendah dalam belajar.

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kejujuran peserta didik, seperti guru harus benar-benar memberi pemahaman dengan secara menyeluruh tentang sikap jujur itu, kemudian peneliti juga mengamati peserta didik yang sering tidak jujur pada saat belajar, sehingga tampak bahwa peserta didik tersebut belum sepenuhnya memiliki sikap jujur. Yang menjadi faktor penghambatnya yaitu minat peserta didik yang masih sangat rendah sehingga sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan guru, hal ini akan berdampak pada peserta didik yang lainnya.

Kurangnya Pemahaman Peserta Didik dalam Meningkatkan Sikap Jujur.

Kurangnya pemahaman yang dimiliki peserta didik dalam belajar karena mereka diakibatkan sering mengandalkan menyontek saat belajar, ujian, keluar masuk kelas, tidak mau mendengarkan guru, dan tidak peduli dengan guru menerangkan pelajaran. Sehingga peserta didik tidak bisa memahami tentang pelajaran yang diterangkan dan akhirnya mereka tidak bisa sepenuhnya menerapkan sikap jujur dalam dirinya.

Siswa yang baru menempuh pendidikan terutama untuk pendidikan menengah maka ini awal bagi peserta didik dapat mencari pengetahuan yang baru, jadi untuk itu guru perlu membimbing anak didik agar mereka dapat memahami terutama dalam sikap yang harus ditujukan pada bangsa yang berkarakter, seperti: upaya guru dalam melatih kejujuran dalam memberi arahan tentang bagaimana cara penerapan sikap jujur tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman yang dimiliki peserta didik dalam belajar diakibatkan peserta didik sering menyontek saat ujian, bolos pada saat belajar sehingga membuat peserta didik sulit dalam pemahaman pelajaran. Oleh karena itu peserta didik juga tidak dapat memahami tentang sikap dan perilaku jujur yang telah ditetapkan di sekolah,.

Sebagian peserta didik tidak terlalu mementingkan pelajaran yang disebabkan karena peserta didik tidak mau peduli dalam belajar dan peserta didik tidak mau bertanya karena takut dengan guru tersebut, untuk menerapkan sikap jujur pada peserta didik tidak sepenuhnya dilakukan karena mereka hanya bisa terpengaruh dari teman jika temannya paham tentang sikap jujur maka peserta didik tersebut bisa mempraktikannya pada dirinya sendiri. Bahwa banyak yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar maupun dalam ujian, saat ujian ada peserta didik yang mengerjakan sendiri dan ada juga hanya menyontek dari temannya. Disitulah tampak bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pelajaran dan juga disinilah dapat dilihat kurangnya kejujuran pada diri mereka.

Faktor Eksternal

Faktor dari Guru

Faktor dari kesibukan guru bisa berdampak pada peserta didik terutama pada saat pembelajaran sedang berlangsung ini akan membuat peserta didik menjadi tidak fokus terhadap pelajaran yang diterimanya. Faktor kesibukan guru sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar seperti guru yang sering keluar masuk kelas, kemudian adanya guru yang sering sibuk dengan urusan yang lain sehingga peserta didik menjadi malas untuk belajar. Guru yang sering keluar pada saat jam pelajaran membuat peserta didik tidak banyak mengetahui atau tidak paham tentang pelajaran karena faktor kesibukan guru yang menjadi peserta didik tidak terlalu fokus dalam belajar sehingga

peserta didik yang ditinggalkan oleh gurunya mereka jadi malas untuk belajar dan banyak yang bermain dari pada berdiskusi.

Faktor dari Lingkungan

Kebanyakan peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan peserta didik, hal ini disebabkan oleh salah satu arus globalisasi yang mempengaruhi peserta didik untuk bisa meningkatkan sikap jujur dalam diri mereka. Faktor lingkungan salah satunya merupakan kendala peserta didik untuk bisa menanamkan sikap jujur dalam diri mereka, dikarenakan peserta didik banyak atau mudah dipengaruhi oleh lingkungan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat karena banyaknya waktu peserta didik di lingkungan dari pada sekolah.

Upaya guru perlu dilakukan terus menerus di sekolah, khususnya pada pelajaran PPKN agar peserta didik dapat memahami tentang nilai-nilai karakter khususnya memiliki sikap jujur dalam diri mereka, jika guru PPKn lalai dalam tugasnya membentuk watak dan karakter peserta didik, maka pengaruh luar yang sangat besar yang dapat masuk untuk menghilangkan nilai-nilai kejujuran dalam diri peserta didik nantinya.

PEMBAHASAN

Menurut pasal 1 ayat 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya guru adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam mendidik juga melatih anak didiknya di sekolah sebagai rasa perwujudan dari tanggung jawab guru terhadap peserta didik. Jika pendidikan yang diberikan guru berlangsung dengan baik akan mampu menumbuhkan kembangan kepribadian anak didik yang lebih baik pula.

Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam meningkatkan sikap jujur siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh, umumnya yaitu memberikan bermacam-macam metode atau model pembelajaran seperti ceramah ataupun bercerita dan memberikan motivasi belajar terhadap peserta didiknya di sekolah. Pengurangan nilai pada siswa apabila ketahuan menyontek hasil ulangan temannya, pemberian bobot poin kesalahan, pemberian sanksi kepada siswa yang ketahuan tidak jujur kepada guru.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan sudah terlaksana dengan baik seperti: (a) Mengimplementasikan sikap jujur; (b) Membiasakan kegiatan berdoa dan membaca Al-Quran secara bergiliran untuk membuat hati peserta didik menjadi lapang dan membangkitkan semangat belajar siswa. Akan tetapi dari beberapa yang belum terlaksana atau perlu peningkatkan yaitu: (1) Penguatan peran pendidik dan peserta didik agar terjalin sinergi antara implementasi kegiatan transfer ilmu yang tetap mengedepankan kualitas dengan terwujudnya peserta didik yang berkarakter yang memegang teguh nilai-nilai kejujuran; (2) Dalam setiap kegiatan pembelajarannya pendidik harus senantiasa menanamkan dan menumbuhkan sikap jujur pada siswa; (3) Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui layanan Bimbingan Konseling (BK).

Dalam menerapkan sikap jujur pada diri peserta didik, guru menemui beberapa faktor kendala diantaranya yaitu faktor internal di mana faktor internal merupakan suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dalam diri peserta didik, contohnya minat belajar yang rendah, minat yang rendah dalam diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar peserta didik dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru juga kurangnya pemahaman siswa dalam menerapkan sikap jujur dalam dirinya. Selanjutnya faktor eksternal adalah hambatan yang datang dari luar diri peserta didik seperti hambatan dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Lingkungan keluarga ikut campur dalam penghambatan untuk menanamkan sikap jujur,

sebab lingkungan keluarga dan masyarakat yang menentukan sikap dan perilaku setiap peserta didik.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa terhambat oleh pengaruh dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan peserta didik lebih banyak berada di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat, sehingga disinilah peserta didik lebih sering berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pihak yang bersangkutan baik itu guru PPKn maupun peserta didik dan guru lainnya yang berada di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh yang menyatakan bahwa upaya guru telah dilakukan tetapi belum terlaksana secara maksimal sehingga hal ini dapat kita lihat dengan banyak sekali peserta didik saat ini tidak memiliki sifat jujur, diantaranya saat ujian, mengerjakan PR, belanja di kantin dan lain-lain sebagainya.

Penelitian yang ditemukan penulis di lapangan bahwa masih banyak indikator mengenai faktor kendala dalam meningkatkan sikap jujur yang belum terlaksana dengan baik, atau perlu ditingkatkan, seperti dari dalam diri peserta didik yaitu: (a) Dalam hal ini pada diri peserta didik sendiri belum sepenuhnya memahami sikap jujur yang di ajarkan oleh guru; (b) Mayoritas peserta didik banyak yang menyontek saat ujian sedang berlangsung. Dari luar diri peserta didik yaitu: (a) Saat belanja di kantin, banyak peserta didik yang tidak jujur dalam belanja; (b) Kendala yang terakhir yaitu dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sebab lingkungan keluarga dan masyarakat yang menentukan sikap dan perilaku seseorang individu peserta didik.

Maka berdasarkan kedua rumusan masalah yaitu upaya guru PPKn dalam meningkatkan sikap jujur dan faktor kendala guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Kecamatan Payakumbuh belum sepenuhnya dilakukan, dan ada juga yang sudah dilakukan tetapi belum mendapatkan hasil yang benar-benar diinginkan karena faktor kendalanya dari dalam diri peserta didik yang masih terbentang dan disinilah perlu peningkatan yang benar-benar ekstra yang harus dilakukan guru, baik guru PPKn maupun guru lainnya juga peran orang tua yang harus selalu membimbing anaknya untuk bisa menerapkan sikap jujur dimana saja.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam rangka meningkatkan sikap jujur pada peserta didik sebagai kegiatan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, wujud nyata dari upaya yang dilakukan oleh guru PPKn sebelum memulai sebuah pelajaran guru selalu memberikan motivasi untuk belajar juga melakukan kebiasaan yang dilakukan setiap proses PBM dimulai yaitu berdoa, guna untuk peserta didik terarah memulai pembelajaran, sehingga hati peserta didik menjadi lapang dalam mengikuti pelajaran juga memberikan pencerahan tentang nilai-nilai jujur dan manfaat kejujuran kepada siswa supaya mereka selalu menanamkan dan menumbuhkan sikap jujur dalam diri mereka. Upaya yang telah dilakukan oleh guru PPKn belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal, hal ini ditandai masih ada juga peserta didik yang tidak jujur dalam berbicara maupun dalam belajar.

Faktor kendala guru dalam meningkatkan sikap jujur siswa adalah faktor dari dalam dan luar diri peserta didik yang masih terbentang. Hal ini mempersulit dalam upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap jujur peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, A. (2009). *Fenomena Hilangnya Kejujuran*. Jakarta. Tim Restu Ilahi
Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124

DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. Daerah Sumatera Barat.
PD INTISAR
- Djaali, D. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haraf, A. (2010). *Sulitkah Besikap Jujur dan Murah Hati*. Jakarta. PT Gading Inti Prima. Melalui Permainan Telepon Benang. UNP
- Moleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Permatati, P. (2012). Judul skripsi Upaya Guru Dalam peningkatkan Komunikasi Anak Persada
- Putra, A. S. (2002). Aktualisasi Nilai Budaya Bangsa di Kalangan Generasi muda. *Jurnal ketahanan nasional*, 6(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.23177>
- Rusyan, A. T. (1990). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya Sarjana Mandiri
- Sugiono, S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Lembaga Pendidikan*
- Ungusari, E. (2015). *Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama (Doctoral dissertation, Universitas Muammadiyah Surakarta)*
<http://eprints.ums.ac.id/36940/>
- Zubaedi, Z. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo